

P E D A G O N A L

Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Sastra Wijaya

STKIP Pelita Pratama

Sastrawijaya0306@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Emosional dan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa di SDN Kota Serang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Walantaka Kota Serang, dengan subyek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa di kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kecerdasan emosional sebagai variabel X1 dan variabel motivasi berprestasi siswa sebagai X2 dengan variabel hasil belajar IPS siswa sebagai variabel Y. nilai R square sebesar 0.880, yang berarti peran atau kontribusi variabel Kecerdasan Emosional dan motivasi berprestasi siswa mampu menjelaskan variabel hasil belajar IPS siswa sebesar 88.0%. Implikasi dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan: (1) Adanya suatu hubungan yang positif antara variabel X1 dengan variabel Y. dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta bakatnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan motivasi berprestasi siswa (X2) terhadap hasil belajar IPS (Y) dan (3) Secara bersamaan terdapat hubungan positif antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat yaitu kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jadi hasil belajar IPS dapat dipengaruhi dengan adanya motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa secara bersamaan. Sehingga penelitian ini mengatakan bahwa variabel Y sangat dihubungkan dengan kedua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi siswa.

Kata kunci: kecerdasan emosional, motivasi berprestasi siswa, dan hasil belajar IPS

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and student achievement motivation of students with learning outcomes of students at SDN Serang City. This research was conducted in SDN Walantaka Serang, with the fifth grade students study subjects who were 30 students. This study used quantitative research methods to determine the extent of the relationship only between emotional intelligence and student achievement motivation of students with learning outcomes social science students in the class IV. The results of this study showed a positive relationship between emotional intelligence variable as variable X1 and X2 as student achievement motivation ability student with social science student outcome variables as the dependent variable Y. R square value of 0.880, which means the role or contribution of variable emotional intelligence and ability variables student achievement motivation are able to explain the variable results of social science students at 88.0%. The implications of this research indicate that the social science student learning outcomes can affect emotional intelligence and student achievement motivation. Based on the results of the research carried out it can be concluded: (1) There is a positive relationship between variables X1 with variables Y. It can be said that emotional intelligence

possessed by students can improve and develop their abilities and talents in the field of Social Sciences; (2) There is a positive relationship between the ability of student achievement motivation (X2) on social studies learning outcomes (Y) and (3) Simultaneously there is a positive relationship between the two independent variables with dependent variables namely emotional intelligence and student achievement motivation on learning outcomes of Science Social (IPS). So social studies learning outcomes can be influenced by the presence of achievement motivation and students' critical thinking skills simultaneously. So that this study says that the Y variable is closely related to the two independent variables namely emotional intelligence and student achievement motivation.

Keywords: emotional intelligence, students' achievement motivation, and student' social science results.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN Walantaka di Kota Serang dalam proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS disebabkan oleh faktor internal sangat erat hubungannya dengan kondisi objektif misalnya, kurang motivasi belajar, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, kurangnya kecerdasan emosional, dan kemampuan intelegensi yang rendah.

Kenyataan di sekolah sekarang hanya guru yang benar-benar kreatif saja yang menyajikan materi secara profesional yang tidak sebatas menyampaikan informasi saja, sehingga kemampuan kecerdasan emosional siswa kurang berkembang dan siswa menjadi pasif hanya sebagai pendengar. Hal inilah yang memunculkan rasa jenuh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Tidak adanya timbal balik siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan guru sulit membimbing siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga hasil belajar IPS kurang memuaskan.

Motivasi sebagai salah satu aspek psikologi yang ada dalam diri siswa, telah banyak diteliti bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak siswa memiliki intelektual yang tinggi namun gagal dalam belajar dan memiliki prestasi rendah karena motivasinya yang rendah. Hal ini karena dengan motivasi yang rendah prestasinya menjadi rendah, maka siswa kurang semangat dan merasa

bosan serta keterlibatan siswa di dalam kelas menjadi rendah.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa yaitu kecerdasan emosional. Proses kecerdasan emosional merupakan ciri utama yang membedakan manusia dari semua makhluk hidup lain di muka bumi. Proses kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang natural, alami, dan merupakan fitrah manusia hidup. Kualitas hidup seseorang dapat dikatakan ditentukan oleh bagaimana cara siswa berpikir. Dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional siswa dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan ide-ide baru.

Untuk membantu memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional tentu guru harus memahami karakteristik siswanya. Penguasaan guru terhadap sejumlah kompetensi profesionalnya merupakan keharusan. Pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik perlu dikuasai dengan matang. Demikian pula dengan konsep kecerdasan emosional dan cara membimbing siswa.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa hasil belajar IPS dalam hubungannya dengan kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi siswa merupakan masalah yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang (1) untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dan

2	X1	0.093	0,161	Normal
3	X2	0.104	0,161	Normal

Dalam penelitian ini uji homogenitas varians dilakukan terhadap beberapa kelompok yaitu: (1) Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa, dengan $n = 30$, taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh harga lilifors hitung (L_o) = 0.1, sedangkan harga Lilifors tabel (L_t) = 0,161. Dengan demikian $L_o < L_t$ sehinggannya H_o diterima. (2) Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosional, dengan $n = 30$, taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh harga lilifors hitung (L_o) = 0.093, sedangkan harga Lilifors tabel (L_t) = 0,161. Dengan demikian $L_o < L_t$ sehinggannya H_o diterima. (3) Uji Normalitas Data Motivasi Berprestasi Siswa, dengan $n = 30$, taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh harga lilifors hitung (L_o) = 0.104, sedangkan harga Lilifors tabel (L_t) = 0,161. Dengan demikian $L_o < L_t$ sehinggannya H_o diterima. Uji homogenitas.

Uji Homogenitas Varians untuk Ketiga Variabel (Uji Bartlett). Hasil penghitungan pengujian homogenitas varians untuk kelompok perlakuan keseluruhan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 3.164. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan χ^2_{tabel} sebesar = 5,99, sehingga H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians untuk ketiga variabel adalah homogen. Rangkuman uji homogenitas varians untuk ketiga variabel disajikan pada tabel berikut:

Variabel	Varians	Varians Gabungan	Harga B	Dk	χ^2_h	χ^2_t	Kesimpulan
Y	44.85	61.29	155.46	29	3.164	5,99	Homogen
X1	78.55						
X2	60.49						

Tabel Uji Homogenitas Varians untuk Kelompok Perlakuan Keseluruhan (Uji F).

No	Variabel	S ² terbesar dibagi S ² terkecil	Harga F	Kesimpulan
1	Y atas X1	1.751	3,84	Homogen
2	Y atas X2	1.109	3,84	Homogen

Hasil penghitungan pengujian homogenitas varians antara variabel Y dengan variabel X1 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1.751. Angka tersebut lebih kecil

dibandingkan dengan χ^2_{tabel} sebesar = 3,48, sehingga H_o diterima. Hasil penghitungan homogenitas antara variabel Y dengan variabel X2 diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1.109. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan χ^2_{tabel} sebesar = 3,48, sehingga H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians untuk variabel Y atas X1 dan X2 adalah homogen. Rangkuman uji homogenitas varians untuk Ketiga Variabel Secara Keseluruhan disajikan pada tabel berikut:

Uji linieritas

Tabel Uji Linieritas Y atas X1.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kecerdasan Emosional	Between Groups	1207.117	14	86.223	13.810	.000
	Linearity	1131.667	1	1131.667	181.255	.000
	Deviation from Linearity	75.450	13	5.804	.930	.548
Within Groups		93.652	15	6.243		
Total		1300.769	29			

Dari perhitungan uji linieritas persamaan garis regresi di atas diperoleh dari baris *Deviation From Linierity*, yaitu $F_{hitung} = 0.930$, dengan p-value = 0.548 > 0.05. Hal ini berarti H_o diterima atau persamaan regresi hasil belajar IPS (Y) atas kecerdasan emosional (X1) adalah linier atau berupa garis linier. Dengan kata lain terdapat hubungan antara hasil belajar IPS dengan kecerdasan emosional. Tabel Uji Linieritas Y atas X2.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_IPS_Y * Motivasi_Berprestasi_X2	Between Groups	1245.347	16	77.834	18.257	.000
	Linearity	1065.565	1	1065.565	249.943	.000
	Deviation from Linearity	179.782	15	11.985	2.811	.340
Within Groups		55.422	13	4.263		
Total		1300.769	29			

Dari penghitungan uji linieritas persamaan garis regresi di atas diperoleh dari baris *Deviation From Linierity*, yaitu $F_{hitung} =$

2.811, dengan p-value = 0.340 > 0.05. hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi hasil belajar IPS (Y) atas Motivasi Berprestasi (X2) adalah linier atau berupa garis linier. Dengan kata lain terdapat hubungan antara hasil belajar IPS dengan Motivasi Berprestasi siswa.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho_{y1} = 0$

$H_1 : \rho_{y1} > 0$

Regresi X1 dan Y (sederhana)

Hasil dari penghitungan yang dilakukan dengan SPSS Ver. 17.00 adalah sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.656	5.695		.291	.773
	Kecerdasan_Emosional	.705	.051	.933	13.689	.000

Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPS

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 1.656 dan b sebesar 0.705 bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1.656 + 0.705X1$$

Pada tabel koefisien yang telah dipaparkan pada bagian regresi sederhana di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar= 13.689. pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji kedua belah pihak maka didapati df atau dk (derajat kebebasan)= 30 – 2 = sehingga $t_{tabel} = 1.701$.

Hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 13.689 > 1.701, dan menunjukkan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang.

Korelasi X1 dengan Y (sederhana).

Correlations

		Hasil_Belajar_IPS	Kecerdasan_Emosional
Pearson Correlation	Hasil_Belajar_IPS	1.000	.933
	Kecerdasan_Emosional	.933	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil_Belajar_IPS	.	.000
	Kecerdasan_Emosional	.000	.
N	Hasil_Belajar_IPS	30	30
	Kecerdasan_Emosional	30	30

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh r sebesar 0.933. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan Kecerdasan Emosional siswa dengan Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang adalah kuat dan searah (positif).

Koefisien Determinasi X1 dan Y

Berikut hasil koefisien determinasi dari R square :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.933 ^a	.870	.865	2.45751	.870	187.382	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPS

Dengan melihat hasil perhitungan di atas dimana R square sebesar 0,870 atau 87%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari Kecerdasan Emosional dengan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang sebesar 87% sedangkan sisanya 13 % merupakan pengaruh faktor lain.

Pengujian Hipotesis Kedua

$H_0 : \rho_{y2} = 0$

$H_1 : \rho_{y2} > 0$

Regresi X2 dan Y (sederhana)

Hasil dari penghitungan yang dilakukan dengan SPSS Ver. 17.00 adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.791	8.447		-1.844	.076
	Motivasi_Beprestasi_X2	.791	.070	.905	11.263	.000

Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPS_Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 11.791 dan b sebesar 0.791 bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11.791 + 0.791X_2$$

Pada tabel koefisien regresi sederhana di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 11.791. pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji kedua belah pihak maka didapati df atau dk (derajat kebebasan) = $30 - 2 =$ sehingga $t_{tabel} = 1.701$.

Hasil perhitungan nilai t_{hitung} $11.263 > t_{tabel}$ 1.701, dan menunjukkan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Berprestasi siswa dengan Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang.

Korelasi X2 dengan Y (sederhana)

Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut :

Correlations

	Hasil_Belajar_IPS_Y	Motivasi_Beprestasi_X2
Hasil_Belajar_IPS_Y Pearson Correlation	1	.905**
Sig. (2-tailed)		.000
N	30	30
Motivasi_Beprestasi_X2 Pearson Correlation	.905**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh r sebesar 0.905. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan Motivasi Berprestasi siswa dengan Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang adalah kuat dan searah (positif). *Koefisien Determinasi X2 dan Y*. Berikut hasil koefisien determinasi dari R square :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.813	2.89830

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Beprestasi

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPS

Dengan melihat hasil perhitungan di atas dimana R square sebesar 0.819 atau 81.9%. Hal ini menunjukkan besarnya

pengaruh positif dari Motivasi Berprestasi siswa dengan Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang sebesar 81,9% sedangkan sisanya 18.1% merupakan pengaruh faktor lain.

Pengujian Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \rho_{y12} = 0$$

$$H_0 : \rho_{y12} > 0$$

Regresi X1 X2 dan Y (ganda)

Hasil penghitungan yang dilakukan dengan SPSS Ver. 17.00 adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5.743	7.507		.765	.451			
	Motivasi_Beprestasi_X2	.237	.161	.272	1.473	.152	.905	.273	.098
	Kecerdasan_Emosional_X1	.513	.139	.679	3.684	.001	.933	.578	.246

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPS_Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 5.743; b1 sebesar 0.237 dan b2 sebesar 0.513 bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5.743 + 0.237X_1 + 0.513X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional siswa dengan Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b1 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0.237 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kecerdasan Emosional siswa 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang sebesar 0.237 satuan. Demikian pula sebaliknya, jika Kecerdasan Emosional siswa mengalami penurunan 1 satuan maka Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0.237 satuan.

Nilai koefisien a (intercept) adalah sebesar 5,743 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat Kecerdasan Emosional siswa dan Motivasi Berprestasi siswa (X_1 dan $X_2 = 0$), diperkirakan Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang sebesar 5,743 satuan.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1144.251	2	572.126	98.694	.000 ^a
	Residual	156.518	27	5.797		
	Total	1300.769	29			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional_X1, Motivasi_Beprestasi_X2

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPS_Y

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa pemerolehan hasil $F_{hitung} = 98.694$ dengan tingkat probabilitas $sig. 0.000 < 0.05$. Oleh karena probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi berganda dipakai untuk memprediksi Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa data anova nilai $F_{hitung} = 98.694 > F_{tabel} = 3,354$ dan menunjukkan tingkat probabilitas $0.000 < 0.05$ maka diambil kesimpulan bahwa antara variabel Y dengan variabel X_1 dan variabel X_2 terjadi regresi yang berarti antara ketiga variabel tersebut.

Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y (ganda). Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.938 ^a	.880	.871	2.40769	.880	98.694	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional_X1, Motivasi_Beprestasi_X2

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh r sebesar 0.938. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan antara Kecerdasan Emosional siswa Motivasi Berprestasi siswa dengan Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang adalah kuat dan searah (positif).

Koefisien Determinasi $X_1 X_2$ dan Y (ganda). Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

Koefisien Determinasi $X_1 X_2$ dan Y (ganda)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.938 ^a	.880	.871	2.40769	.880	98.694	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional_X1, Motivasi_Beprestasi_X2

Dengan melihat hasil perhitungan di atas dimana R square sebesar 0.880 atau 88.0%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari Kecerdasan Emosional siswa dan Motivasi Berprestasi siswa dengan Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Walantaka Kota Serang sebesar 88,00% sedangkan sisanya 12,00% merupakan pengaruh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan di sekolah ditandai dengan adanya kegiatan belajar yang menunjukkan adanya perubahan positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar yang merupakan keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk meraih hasil belajar yang optimal dibutuhkan proses belajar yang optimal pula yang memerlukan aktifitas dan kreatifitas siswa sebagai peserta didik.

Dalam pembelajaran di sekolah ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun sebaliknya banyak siswa yang kemampuan inteligensinya dalam kondisi sedang, dapat meraih hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, karena

masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi siswa.

Kecerdasan emosional memberikan kemampuan kepada siswa sikap memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi dalam mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat dilihat pada perilaku berprestasi (*achievement behaviors*) seperti tekun pada tugas yang sulit, bekerja giat untuk mencapai penguasaan dan memilih tugas yang relatif menantang. Siswa dengan motivasi yang rendah untuk belajar, seperti tidak ada keinginan untuk membaca, rendahnya kemauan untuk mengerjakan tugas, dan cenderung tidak semangat terhadap pelajaran, sehingga mengalami ketertinggalan belajar dan besar kemungkinan memperoleh prestasi yang rendah. Dengan demikian dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

Upaya meningkatkan hasil belajar dengan kecerdasan emosional yaitu, guru dengan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa melalui kegiatan nyata dari kehidupan sehari-hari siswa. Suasana penguasaan pengetahuan dari guru kepada siswa lebih pada proses mengkonstruksikan emosi dan pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan karena semakin banyak siswa memiliki

pengalaman, maka akan semakin luas pengetahuan yang diterapkan dalam mengelola emosi, termasuk pola berpikir dan kemampuan memecahkan persoalan. Kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan kemudian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara rinci lima aspek kecerdasan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi sendiri sehingga berdampak positif bagi pelaksanaan tugasnya. siswa yang mampu mengelola emosinya akan mengarahkan emosinya dan menempatkan tindakan yang tepat. Dapat diibaratkan sebagai seorang pilot pesawat yang dapat membawa pesawatnya ke suatu kota tujuan kemudian mendaratkannya secara mulus. Misalnya, siswa yang marah dapat mengendalikan kemarahannya dengan baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesali di kemudian hari.

Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk memberikan semangat kepada diri sendiri dalam mengambil inisiatif, melakukan sesuatu yang bermanfaat dan bertahan menghadapi kegagalan. Dalam hal ini terkandung unsur harapan yang tinggi dan kemampuan memanfaatkan emosi sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu, misalnya dalam hal belajar. Maka, terdapat hubungan antara emosi dan motivasi, di mana emosi menyebabkan motivasi menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan.

Kemampuan mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan untuk merasakan perasaan dan mampu memahami persepsi orang lain sehingga orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya.

Kemampuan ini sering disebut pula sebagai kemampuan berempati, yaitu kemampuan menangkap pesan nonverbal dari orang lain, seperti ekspresi wajah, nada bicara, gerak-gerik, dan sebagainya. Dengan demikian, siswa ini akan cenderung disukai orang lain.

Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengendalikan dan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. Siswa dengan kemampuan membina hubungan baik cenderung memiliki banyak teman dan pandai bergaul. Spektrum-spektrum kecerdasan emosional yang dikemukakan memberi tumpuan pada aspek kecerdasan interpersonal. Intipati dari kecerdasan ini merangkumi kemampuan untuk membedakan dan menganggap dengan tepat perasaan, motivasi dan hasrat. Dengan ini, koordinasi perasaan adalah intipati dari pada hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan perasaan individu yang lain atau dapat berempati, individu tersebut akan memiliki tingkat emosionaliti yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta persekitaran hidupnya.

Motivasi berprestasi siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian prestasi belajar/hasil belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya meningkatkan hasil belajar dengan motivasi berprestasi siswa, dikarenakan Motivasi berprestasi dapat mendorong atau memberikan semangat kepada individu yang melakukan kegiatan belajar agar lebih giat belajar supaya prestasinya meningkat menjadi lebih baik. Motivasi juga dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap perilaku belajar individu. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil; dalam rangka belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai penggerak dan pendorong artinya menggerakkan tingkah laku siswa untuk belajar.

Kemampuan yang dimiliki siswa merupakan unsur penting dalam memperkuat motivasi berprestasi anak untuk melaksanakan berbagai tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran dan perkembangan. Kondisi siswa itu meliputi kondisi jasmani dan rohani yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan terganggu perhatiannya dalam belajar, sebaliknya siswa sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian pada penjelasan guru, tetapi setelah siswa tersebut sehat siswa akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa akan dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar. Sekolah

yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi berprestasi. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup dan ketertiban pergaulan perlu ditingkatkan mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi berprestasi mudah untuk dikembangkan dan dijaga. Dengan demikian siswa yang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran dapat mengalami perubahan karena pengalaman hidup yang akan berpengaruh pada motivasi berprestasi dan perilaku belajar.

Daftar Pustaka

- Bloom, Benyamin S, *Taxonomi Of Education Objective*. London:Logman, 1989.
- Goleman, D, *Kecerdasan Emosi :Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*, Alih Bahasa : T. Hermay, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000).
- Etin Solihatini dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Kristanty, Theresia. *Evaluasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa PAUD dan DIKDAS*. Jakarta:UNJ. 2009
- Ahmad Purba. *Emotional Intelligence, Seri Ayah Bunda*, (Jakarta: Dian Raya, 1999)
- Albrecht, Karl. *Metode Peningkatan Potensi Berpikir*. (Semarang: Pahara Prize Semarang. 2003).
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Kristanty, Theresia. *Evaluasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa PAUD dan DIKDAS*. Jakarta:UNJ. 2009
- L.N. Jewell & M. Siegel, *Psikologi Industri/Organisasi Modern*. Penerjemah Hadyana Pujaatmaka. Jakarta: Arcan. 2000
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Robbins, S. P., *Teori Organisasi: Struktur, Desain & Aplikasi*. Penerjemah Jusuf Udaya. Jakarta: Arcan. 2001
- Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.
- Sardjiyo. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2012
- Schunk, Dale H. *Learning Theories*. Penerjemah Eva Hamdiah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2007
- Usman, Husain, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara. 20